

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI  
PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN SKALA NYERI SEDANG-BERAT  
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA KALBAR  
TAHUN 2015**

**SULISTYORINI FEBRIA'AH SUMARWANTO**

**NIM I32111001**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI  
PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN SKALA NYERI SEDANG-BERAT  
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA KALBAR  
TAHUN 2015**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**

**SULISTYORINI FEBRI'AH SUMARWANTO**

**I32111001**

**Disetujui,**

Pembimbing I



Ns. Hendra, M.Kep., RN  
NIP 197402201994031004

Pembimbing II



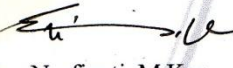
Ns. Ariyani Prdana Dewi, S.kep  
NIP -

Penguji I



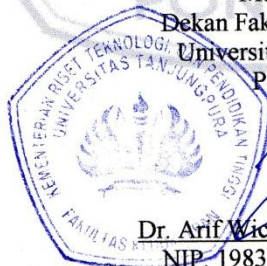
Ns. Ichsan Budiharto, M.Kep  
NIP 197611051996031004

Penguji II



Ns. Arina Nurfianti, M.Kep  
NIP 198508122014042001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura  
Pontianak



Dr. Arif Wicaksono, M. Biomed  
NIP. 198310302008121002

# PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN SKALA NYERI SEDANG-BERAT DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA KALBAR TAHUN 2015

Sulistyorini Febri'ah Sumarwanto<sup>1</sup>, Hendra<sup>2</sup>, Ariyani<sup>2</sup>  
(<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, <sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Keperawatan)

## Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

**Latar Belakang:** Nyeri merupakan masalah utama yang terjadi pada pasien post operasi. Penanganan nyeri yang baik akan meningkatkan dan mempercepat penyembuhan. Hipnoterapi merupakan tindakan non farmakologi yang diyakini dapat menurunkan tingkat nyeri. Dengan memberikan tindakan hipnoterapi diharapkan dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi dengan skala nyeri sedang-berat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015.

**Metodologi Penelitian:** Desain penelitian ini *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posstest design*. Sampel berjumlah 16 responden, dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *Numerical Rating Scale* (NRS). Analisis menggunakan Uji T Berpasangan.

**Hasil:** Hasil uji Test Berpasangan menunjukkan dengan nilai *significan*  $< 0,001$  ( $p>0,05$ ) artinya hipnoterapi berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi. Direkomendasikan untuk Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar agar menerapkan hipnoterapi sebagai salah satu terapi nonfarmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri post operasi.

**Kesimpulan:** Hipnoterapi berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post operasi. Disarankan agar perawat dapat mengaplikasikan hipnoterapi pada pasien dengan nyeri post operasi.

**Kata Kunci:** Pembedahan, Nyeri, Hipnoterapi

## ***HYPNOTHERAPY EFFECTS TO DECREASE PAIN INTENSITY ON POST SURGERY MODERATE TO SEVERE PAIN SCALE IN BHAYANGKARA POLDA KALABAR HOSPITAL 2015***

### ***Abstract***

**Background :** *Pain is a major problem that occurs in post-surgery patients. Good pain management will improve and accelerate healing process. Hypnoterapy is a non-pharmacological action which is believed to reduce pain. By providing hypnoterapy action is expected to reduce the level of pain in post-surgery patients.*

**Purpose :** *The purpose of this research was to know the influence of hypnoterapy to redice pain intencity on post surgery moderate to severe pain scale in Bhayangkara Polda Kalbar Hospitals 2015.*

**Research Metodology :** *The research used pre-experimental with one group pretest-posstest design on 16 respondents, with a purposive sampling technique. Measuring tool used is the Numerical Rating Scale (NRS). Analysis using Paired T Test.*

**Result :** *Paired T test results showed a significant value  $<0.001$  ( $p> 0.05$ ) means that hypnoterapy affects to decrease the intensity of post-surgery. It recommended for Bhayangkara Polda Kalbar Hospitals nurse to apply hypnoterapy as a nonpharmacological therapy to reduce the intensity of postoperative pain.*

**Conclusion :** *Hypnoterapy effects to decrease the intensity in pain intensity post-surgery patients. It is recommended nurses can apply hypnoterapy in patients with post-surgery pain.*

**Keyword :** *Surgery, Pain, Hypnoterapy*

\*Nursing Student Tanjungpura University

\*\*Nursing Lecture Tanjungpura University

## PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang dilakukan secara invasif dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dengan jahitan luka. Sayatan serta jahitan yang dihasilkan dari tindakan pembedahan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Akibat dari prosedur pembedahan pasien akan mengalami gangguan rasa nyaman nyeri (Potter & Perry, 2005). Nyeri sendiri merupakan cara tubuh untuk memberitahu kita bahwa terjadi sesuatu yang salah. Nyeri bekerja sebagai suatu sistem alarm yang memberikan sinyal untuk berhenti melakukan sesuatu yang mungkin menyakitkan bagi tubuh, dan dengan cara ini melindungi tubuh dari keadaan yang berbahaya (Archard & Graham, 2007). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 operasi dilakukan diseluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup (Hasri, 2012).

Penatalaksanaan yang umum dilakukan di Rumah Sakit pada pasien nyeri post operasi adalah dengan mengajarkan teknik relaksasi. Salah satu dari teknik relaksasi tersebut adalah hipnoterapi. Hipnoterapi pada dasarnya adalah seni komunikasi, dimana kondisi hipnosis merupakan kondisi relaksasi pikiran yang disertai relaksasi tubuh. Ada pula yang mendefinisikan hipnosis sebagai suatu kondisi pikiran ketika fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan seseorang masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*subconscious/unconscious mind*) (Kusuma, 2013).

Sebagian orang mengira hipnosis sama dengan tidur, padahal kedua kondisi ini jelas berbeda. Kondisi hipnosis terjadi saat tubuh dalam keadaan rileks dan pikiran menjadi tenang, tetapi ketika seseorang masih tetap bisa mendengar suara-suara di sekitar. Sedangkan pada saat tidur, kita sama sekali tidak dapat mendengar suara-suara disekitar. Dalam kondisi hipnosis, pikiran kita menjadi lebih terbuka terhadap

perubahan. Dalam kondisi rileks inilah, kita dapat memberikan sugesti yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit yang ada, baik dalam jiwa maupun badan, menentukan tingkat kecemasan dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan.

Penelitian yang dilakukan kepada 27 orang responden oleh Astari & Maliya (2010), menunjukkan bahwa sebelum diberi hipnoterapi, tidak terdapat responden yang tidak nyeri, nyeri ringan ataupun responden yang merasakan nyeri sangat hebat sebanyak (0%), sementara responden yang merasa nyeri sedang sebanyak 23 responden (85,2%) dan nyeri hebat sebanyak 4 responden (14,8%). Setelah diberi hipnoterapi terjadi perubahan tingkat nyeri yang dirasakan responden, yaitu nyeri ringan sebanyak 24 responden (88,9%) dan nyeri sedang sebanyak 3 responden (11,1%).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2013) didapatkan hasil diketahui dari 11 orang (55,0 %) dengan intensitas nyeri hebat terkontrol berkurang menjadi 10 orang dengan intensitas nyeri sedang dan 1 orang dengan intensitas tidak nyeri. Hal yang sama juga terjadi pada 8 orang (40,0 %) dengan intensitas nyeri sedang berkurang menjadi intensitas nyeri ringan. Intensitas nyeri ringan 1 orang (5,0 %) berkurang menjadi tidak nyeri. Serta terdapat pengaruh teknik relaksasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur di ruang irina A BLU RSUP Prof Dr. R. D Kandou Manado dengan nilai  $P = 0,000$ .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Februari sampai dengan 25 Februari tahun 2015 terdapat data dari bulan November, Desember dan Januari sebanyak 380 pasien yang dilakukan operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Pontianak. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 5 pasien didapatkan data 4 pasien mengalami nyeri sedang dan 1 pasien mengatakan tidak nyeri karena sudah mendapatkan terapi farmakologi.

Melalui uraian diatas membuat peneliti melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015".

## TUJUAN

Mengidentifikasi pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi dengan skala nyeri sedang-berat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015.

## METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design* tanpa adanya kelompok kontrol.

Penelitian ini telah dilakukan dua kali perlakuan, dengan mengukur skala nyeri post operasi pada pasien post operasi menggunakan lembar observasi *Numerical Rating Scale* (NRS) pada hari kedua post operasi sebelum diberikan hipnoterapi dan diukur kembali skala nyeri post operasi setelah dilakukan hipnoterapi dengan menggunakan instrumen yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar. Populasi dalam penelitian ini selama 3 bulan terakhir dihitung dari bulan November, Desember dan Januari tahun 2015 sebanyak 380 pasien sehingga dapat dirata-ratakan perbulannya sebanyak 126 pasien.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah karakteristik yang dapat dipakai, yaitu pasien post operasi dengan skala nyeri sedang-berat, pasien dengan kesadaran penuh (*compos mentis*), pasien berumur 17-55 tahun dan pasien dapat memahami komunikasi dengan baik. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu intensitas nyeri post operasi, sedangkan variabel bebasnya yaitu hipnoterapi.

## HASIL

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis kelamin.

Tabel 4.2.1

Usia dan Jenis Kelamin Responden (N = 16)

	Karakteristik	f	%
Usia	17-25	11	68,8
	26-35	1	6,3
	36-45	4	18,8
	46-55	1	6,3

Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	62,5
	Perempuan	6	37,5

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yang mengalami nyeri dalam penelitian ini adalah responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah 11 responden dengan persentase 68,8%.

Distribusi Karakteristik Skala Nyeri Post Operasi Sebelum dan Setelah Pemberian Hipnoterapi.

Tabel 4.2.2

Skala Nyeri Post Operasi Sebelum dan Setelah Pemberian Hipnoterapi (N = 16)

Skala Nyeri Post Operasi		F	%
Sebelum Hipnoterapi	Nyeri sedang	10	62,5
	Nyeri berat terkontrol	6	37,5
Sesudah Hipnoterapi	Tidak nyeri	1	6,3
	Nyeri ringan	8	50,0
	Nyeri sedang	5	31,3
	Nyeri berat terkontrol	2	12,5

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 didapatkan bahwa karakteristik skala nyeri post operasi sebelum pemberian hipnoterapi mayoritas responden mengalami nyeri post operasi dengan skala nyeri sedang yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 62,5%

Hasil Uji Pengaruh Pemberian Hipnoterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sebelum dan Setelah Pemberian Hipnoterapi Dengan Uji T Berpasangan (N = 16)

	Rerata ± s.b	IK 95%	P
Skala nyer post opera: sebelum hipnoterap	6,19 ± 1,759	2,290 ± 3,33:	0,000
Skala nyer post opera: setelah hipnoterap	3,38 ± 2,029		

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2015)

Tabel 4.3 merupakan hasil uji T berpasangan dengan variabel yang diteliti adalah penurunan intensitas nyeri post operasi (skala nyeri post operasi *pretest*-skala nyeri post operasi *posttest*). Pada tabel ditampilkan rerata  $\pm$  s.b dimana nilai skala nyeri post operasi sebelum pemberian hipnoterapi adalah  $6,19 \pm 1,759$  dan setelah pemberian hipnoterapi adalah  $3,38 \pm 2,029$  sedangkan perbedaan rerata  $\pm$  s.b menunjukkan penurunan skala nyeri post operasi adalah sebesar  $2,81 \pm 0,981$ . Interpretasi lengkap nilai interval kepercayaan (IK) 95% dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat diberikan kepercayaan sebesar 95% jika pengukuran dilakukan pada populasi, dengan penurunan intensitas nyeri post operasi pada *pretest* dan *posttest* adalah antara 2,290 -3,335. Sementara itu nilai signifikasi/nilai kepercayaan pada hasil penelitian adalah sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  maka diambil kesimpulan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri post operasi yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* pada pasien yang diberikan hipnoterapi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar tahun 2015.

## PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T berpasangan yang menunjukkan bahwa hipnoterapi efektif terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi. Hasil uji T berpasangan didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipnoterapi efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dan bermakna dalam penurunan intensitas nyeri post operasi yang dialami responden. Adanya perbedaan nilai *significancy* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan bermakna pada pemberian hipnoterapi pada pasien post operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015.

Reseptor nyeri dapat memberikan respons akibat adanya stimulus atau rangsangan. Selanjutnya stimulus yang diterima oleh reseptor tersebut di transmisikan berupa impuls-impuls nyeri ke

sum-sum tulang belakang oleh dua jenis serabut yaitu serabut A (delta) yang bermielin rapat dan serabut lamban (serabut C). Impuls-impuls yang ditransmisikan ke serabut C. Serabut-serabut aferen masuk ke spinal inhibitor yang ditransmisikan ke serabut C. Serabut-serabut aferen masuk ke spinal melalui akar dorsal (*dorsal root*) serta sinaps pada *dorsal horn*. *Dorsal horn* tersebut atas beberapa lapisan atau lamina yang saling bertautan (Hidayat, 2008).

Diantara lapisan dua dan tiga membentuk *substantia gelatinosa* yang merupakan saluran utama impuls. Kemudian, impuls nyeri menyebar ke sumsum tulang belakang pada interneuron dan bersambung ke jalur spinal asendens yang paling utama, yaitu jalur *spinothalamic tract* (STT) atau jalur *spinothalamus* dan *spinoreticular tract* (SRT) yang membawa informasi mengenai sifat dan lokasi nyeri (Hidayat, 2008). Pada saat nyeri hormon yang muncul yaitu histamin, bradikinin dan prostaglandin. Ketika di hipnoterapi yang dilakukan selama 15 menit pada hari ke dua post operasi dapat menurunkan skala nyeri post operasi yang dirasakan responden.

Beberapa ilmuwan juga berpendapat bahwa hipnoterapi dapat menstimulasi otak untuk melepaskan neurotransmitter, zat kimia yang terdapat di otak. Zat tersebut adalah *enkefalin* dan *endorphin* yang berfungsi untuk meningkatkan mood sehingga dapat mengubah penerimaan individu terhadap sakit atau gejala fisik lainnya (Fachri, 2008). *Endorphin dan enkefalin* adalah zat kimiawi endogen (diproduksi oleh tubuh) yang berstruktur serupa dengan opioid (juga disebut sebagai opiat atau narkotik) (Smeltzer & Bare, 2001). Semua opiat endogen bekerja dengan mengikat reseptor opiat, dengan efek analgesik serupa dengan yang ditimbulkan oleh opiat eksogen.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hipnoterapi lebih dapat menurunkan tingkat nyeri lebih cepat. Hipnoterapi juga dapat mengubah persepsi dan respon seseorang. Pada saat pemberian hipnoterapi pasien dibimbing untuk melakukan imajinasi sehingga mempengaruhi kerja otak, gelombang otak

akan turun dari gelombang beta menjadi alpha dan theta sehingga menyebabkan tubuh menjadi rileks. Impuls nyeri terhambat dan pasien menjadi rileks. Pada saat pasien rileks perhatian pasien terhadap nyeri teralihkan sehingga persepsi nyeri dan respon terhadap nyeri berubah dan persepsi terhadap nyeri yang dirasakan menurun bahkan hilang. Pendapat peneliti juga didukung oleh Subiyanto dkk, (2008) hipnosis dapat memodulasi persepsi nyeri dengan mempengaruhi proses-proses kognitif seseorang sehingga mengubah karakter nyeri dan mengubah sikap seseorang terhadap nyeri daripada yang tidak diberikan hipnosis. Pada saat penelitian rata-rata pasien juga menyatakan lebih nyaman dan tenang setelah di hipnoterapi. Pada saat penelitian rata-rata sugestifitas responden yaitu mudah, dimana responden bisa untuk menerima sugesti yang diberikan oleh peneliti.

#### **IMPLIKASI KEPERAWATAN**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi dengan Skala Nyeri Sedang-Berat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015, maka manfaat yang diperoleh pasien post operasi adalah adanya penurunan intensitas nyeri post operasi pada responden, tidak hanya itu responden yang diberikan hipnoterapi terlihat lebih tenang daripada sebelumnya. Hipnoterapi dapat dijadikan salah satu terapi non-farmakologi dalam mengatasi dan mengurangi nyeri post operasi pada pasien post operasi, melihat besarnya manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan terapi non-farmakologi pada kasus nyeri post operasi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama dibidang keperawatan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Dengan

Skala Nyeri Sedang-Berat Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar Tahun 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia responden paling banyak yaitu berusia 17 sampai 25 tahun yang berjumlah 11 responden dengan persentase 68,8% dan jenis kelamin responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden dengan persentase 62,5%.
2. Skala nyeri yang dialami pasien post operasi sebelum pemberian hipnoterapi yaitu skala nyeri sedang sebanyak 10 responden (62,5%). dan skala nyeri berat terkontrol sebanyak 6 responden (37,5%).
3. Skala nyeri yang dialami pasien post operasi setelah pemberian hipnoterapi menurun menjadi 1 responden mengatakan tidak nyeri (6,3%), 8 responden mengatakan nyeri ringan (50,0%), 5 responden mengatakan nyeri sedang (31,3%), 2 responden mengatakan nyeri berat terkontrol (12,5%).
4. Pemberian hipnoterapi terbukti berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi pada pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar tahun 2015. Hasil ini juga sesuai dengan uji T Berpasangan yang menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ).

#### **SARAN**

1. Institusi Pendidikan  
Peneliti ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi institusi pendidikan bahwa terapi untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi tidak hanya menggunakan terapi farmakologi saja, tetapi juga dapat menggunakan terapi non farmakologi seperti hipnoterapi.
2. Rumah Sakit  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan rumah sakit sehingga dapat meningkatkan mutu dan pelayanan dengan menerapkan hipnoterapi sebagai salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi.
3. Responden  
Terapi dengan menggunakan hipnoterapi ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan terapi non-

farmakologi untuk menurunkan skala nyeri post operasi yang tidak menimbulkan efek samping dalam menurunkan kejadian nyeri post operasi.

4. Penelitian Selanjutnya

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya masalah nyeri post operasi pada pasien di rumah sakit dengan desain yang berbeda dan jumlah sampel lebih banyak. Perlu diteliti juga mengenai karakteristik nyeri dan faktor-faktor pemicu terjadinya nyeri pada pasien post operasi serta disarankan untuk melakukan penelitian alternatif terapi non-farmakologi lainnya khususnya dalam bidang keperawatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Archard, Eleanor Bull & Graham. (2007). *Simple Guide Nyeri Punggung*. Jakarta: Erlangga
- Astari, Rizqi Yulida & Arina Maliya. (2010). *Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Ortopedi Surakarta*. Diperoleh Februari 13, 2015 dari <http://eprints.uns.ac.id/4572/1/175971811201108261.pdf>
- Fachri, H. A. (2008). *The Real Art of Hypnosis Kolaborasi Seni Hipnosis Timur-Barat/ Hasyim A Fachri*. Jakarta: Gagas Media.
- Hasri, Eva. (2012). *Praktik Keselamatan Pasien: Surgical Safety Checklist*. Diperoleh Maret 3, 2015 dari <http://mutupelayanankesehatan.net/index.php/19-headline/585-praktik-keselamatan-pasien-surgical-safety-checklist>
- Hidayat, M. U. (2008). *Keperawatan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan, ed.2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusuma, Tubagus Erwin. (2013). *Bebas Hipertensi dengan Self Hypnosis*. Jakarta: Noura Books (Mizan Grup).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Vol.2, ed.4*. Jakarta: EGC.
- Smaltzer, & Bare. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth, vol.2, ed.8*. Jakarta: EGC.
- Subiyanto, P., Sitorus, R., & Sabri, L. (2008). Terapi Hipnosis Terhadap Penurunan Sensasi Nyeri Pascabedah Ortopedi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12, 47-52.
- Suhartini, Nurdin dkk. (2013). *Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Irnina A BLU RSUP Prof Dr. R.D Kandau Manado*. Vol.1, No 1. Diperoleh Februari 13, 2015 dari [ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2243](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2243).